

# INOVASI MODEL PEMBELAJARAN GURU PRODUKTIF BERBASIS KETELADANAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI SISWA SMK DI SUMBAWA BARAT

Faisal<sup>1</sup>, Umar<sup>2</sup>, Roni Hartono<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa<sup>123</sup>

\*Corresponding Author : [faisal.godo@gmail.com](mailto:faisal.godo@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Inovasi Model Pembelajaran Guru Produktif Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK di Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan penelitian ini terdiri atas; 1) Untuk mengetahui bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa, dan 2) Untuk mengetahui model pembelajaran berbasis keteladanan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan miks kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sedangkan data kuantitatif menggunakan angket yang diukur dengan metode skala likert. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan analisis tiga prosedur kegiatan yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan analisis skala likert dan analisis deskriptif kuantitatif melalui program SPSS-26. Hasil penelitian ditemukan bahwa 6 guru produktif (responden) telah melakukan model pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan cara 1). Memotivasi; 2). Mempraktekkan; 3). Mengajak; dan 4). Mencontohkan (keteladanan). Adapun empat bentuk keteladanan tersebut mendapat respon yang sangat tinggi oleh siswa SMKN 1 Taliwang sebanyak 95 responden dengan nilai respon rata-rata 46,7 yang berarti kategori sangat tinggi dan siswa SMKN 1 Seteluk sebanyak 38 responden dengan nilai respon rata-rata 47,5 yang berarti sangat tinggi. Sehingga model pembelajaran guru produktif berbasis keteladanan yang diterapkan di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk sangat mempengaruhi motivasi atau semangat siswa untuk mau berwirausaha.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Guru Produktif, Keteladanan, Motivasi, Berwirausaha

## ABSTRACT

This study discusses the Innovation of Exemplary- based learning models in increasing entrepreneurial motivation in SMK student of West Sumbawa Regency (KSB). The objectives of this research consist of; 1) to a form exemplary teacher in instilling entrepreneurial values to student, and 2) to determine exemplary- based learning model in increasing student motivation for entrepreneurship . The research method used by the researcher is descriptive method with a mix of qualitative and quantitative approaches. The research was carried out at SMKN 1 Taliwang and SMKN 1 Seteluk, West Sumbawa Regency (KSB). Qualitative data collection uses interviews and documentation, while quantitative data uses a questionnaire with is measured by the Likert scale method . Furthermore, qualitative data were analyzed by analyzing three activity procedures ( according to Milles and Huberman), namely data reduction, data presentation, and data verification or conclusions, while quantitative data were analyzed by Likert scale analysis and quantitative descriptive analysis through the SPSS-26 program. The results of the study found that 6 (six) productive teacher (respondent) at SMKN 1 Taliwang and SMKN 1 Seteluk had implemented a learning model by instilling entrepreneurial values by 1). Motivating; 2). Demonstrate; 3). Invite; 4). Exemplify ( Exemplary). The four forms of exemplary received a very high response by student of SMKN 1 Taliwang as many as 95 respondent with an average response value of 46,7 which mean teh category is very high, and student of SMKN 1 Seteluk as many as 38 respondent with an average response value of 47,5 which means very high. So that, the exemplary-based productive teacher learning model applied at SMKN 1 Taliwang and SMKN 1 Seteluk greatly affects the motivation or enthusiasm of students to want to be entrepreneurs.

**Keywords:** Based Learning Models, Productive Teacher, Exemplary, Motivational Entrepreneurship

## A. PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Instruksi presiden tersebut mengamanatkan perlunya dilakukan revitalisasi SMK secara komprehensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global. Revitalisasi SMK adalah salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dalam menghadapi perubahan dunia yang sudah memasuki era revolusi industri ke-4 yang syarat dengan pemanfaatan teknologi (Instruksi Presiden Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing SDM Indonesia, 2016)

Dalam rangka mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan yang telah digariskan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, salah satu strategi yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan SMK melalui penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Program SMK Pusat Keunggulan, 2021)

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta

menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

Pada faktanya, berdasarkan data BPS tahun 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Dilihat dari tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk pendidikan SMA sederajat paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 65,81 persen. Sedangkan TPT terendah adalah tingkat pendidikan universitas yakni sebesar 6,37 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alumni atau tamatan siswa SMA atau SMK sederajat, masih memberikan dampak pengangguran yang tinggi (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020). Padahal pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mendorong siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya untuk menghadapi dunia kerja saat mereka lulus yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Teaching Factory dan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW).

Sayangnya program teaching factory maupun sekolah pencetak wirausaha (SPW) belum memberikan hasil yang positif kepada siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya maupun mengembangkan minat mereka dalam berwirausaha. Sehingga perlu diberikan motivasi berwirausaha kepada siswa yang masih aktif sekolah baik siswa kelas 1 ataupun siswa kelas 3 dengan model pembelajaran yang berberda. Adapun alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif yang bisa diterapkan pada SMK Negeri 1 Taliwang dan SMK Negeri 1 Seteluk yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis keteladanan dari seorang guru produktif.

Secara umum dalam pendidikan, model pembelajaran yang dipandang paling utama dan paling efektif salah satunya adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun

memiliki ucapan atau perbuatan yang baik (Watson, 2019). Sebagai metode yang dipandang paling utama dan paling efektif dalam pendidikan umumnya, tentunya keteladanan dalam bentuk perbuatan dari seorang guru juga akan merupakan metode yang dipandang paling utama dan paling efektif dalam pendidikan karakter maupun praktek.

Guru merupakan seseorang yang menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Akan tetapi guru tidak hanya mengarahkan atau membimbing siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, akan tetapi guru juga perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada siswa, sehingga siswa bisa melihat secara nyata atau langsung guru yang mempraktikkan langsung ilmu yang telah disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru akan memberikan keteladanan nyata kepada siswa dalam berwirausaha

Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif dalam inovasi Model pembelajaran berbasis keteladanan untuk bisa dikembangkan pada siswa SMK Negeri 1 Taliwang dan SMK Negeri 1 Seteluk . Inovasi model pembelajaran ini pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat atau semangat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya. Selama ini praktek keteladanan hanya diterapkan pada nilai akhlak atau nilai karakter siswa, akan tetapi belum diterapkan pada praktek berwirausaha. Jadi, pada penelitian ini telah di survey beberapa guru produktif yang memiliki usaha di bidang masing-masing sehingga model pembelajaran yang telah diterapkan pada siswa akan meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa dan untuk mengetahui model pembelajaran berbasis keteladanan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha.

## B. LANDASAN TEORI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005)

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. (E. Mulyasa, 2006)

Menurut Suparlan, menyebutkan peran dan fungsi guru dengan istilah EMANSLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, evaluator, dan fasilitator). Fungsi guru sebagai inovator mencakup dua hal yakni; melakukan kegiatan kreatif dan menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran. Kreatifitas guru bisa muncul dari aktivitas-aktivitas membaca dan penelitian. Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran dapat diperoleh dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Guru sebagai inovator harus bisa menemukan inovasi-inovasi dalam mengajar.

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI, 2022) kata "inovasi" mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan". Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi bukan hanya alat bantu pembelajaran saja yang bisa dikemas secara inovatif tetapi juga proses pembelajarannya, misalnya menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif. Dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar ataupun berwirausaha, maka guru

memerlukan model-model pembelajaran khususnya untuk siswa SMK.

Penyediaan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui belajar mandiri (*reliance learning*) dengan pengembangan materi kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PPBK), (*Competency-Based Education/Training* (CBET)). Model pembelajaran ialah suatu pola yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran di SMK, sebagai sebuah pola melaksanakan proses pembelajaran diperlukan agar semua pendidik / guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang serupa agar bersama-sama terarah pada satu hasil akhir pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini menuju keterampilan yang ingin di dorong adalah keterampilan kerja dan Keterampilan abad 21.

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2008). Menurut (Hendro, 2005) mengatakan bahwa kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti pejuang, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan, “usaha” adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya, artinya mereka adalah orang yang memiliki jiwa yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dan peluang yang ada tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Menurut pandangan psikolog, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, suka menguji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Suryana, 2013). Dalam penelitian ini, guru menerapkan model pembelajaran berbasis keteladanan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Menurut (Ishlahunnisa', 2010) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik. Ketika guru telah mencontohkan atau memberikan keteladanan yang baik, maka siswa akan termotivasi dari perilaku gurunya khususnya dalam berwirausaha.

Istilah motivasi berasal dari kata Latin yaitu *movere*, yang artinya bergerak atau berpindah. Menurut (Djaali, 2007) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai

suatu tujuan (kebutuhan). Wiratmo (2001) motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. (Sardiman, 2001) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau alasan untuk berbuat.

Adapun Menurut (Ratnawati, D & Kuswardani, 2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi

### C. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*). Adapun kriteria sampel yang akan ditentukan dalam penelitian ada dua sampel. Sampel yang pertama yaitu 6 Guru Produktif di 2 SMKN yang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan sampel yang kedua yaitu siswa kelas 2 SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk dengan jumlah sampel 133 siswa (responden ke-2). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada guru produktif (responden ke-1) yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data untuk siswa (responden ke-2) yaitu menggunakan angket secara online dengan menggunakan *google form* yaitu platform yang ada pada google untuk diisi di google

form. Angket akan disebar kepada setiap wali kelas pada 2 SMK kemudian akan di teruskan kepada siswa - siswa yang akan mengisi menggunakan akun gmail masing-masing dengan menggunakan smartphone atau laptop dan lain-lain.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 26. Uji validitas ini dilakukan kepada 95 siswa SMKN 1 Taliwang dan 35 siswa SMKN 1 Seteluk. Berdasarkan uji validitas menggunakan program SPSS 26, peneliti menemukan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf nyata 0.05 % bahwa angket yang diberikan kepada siswa semuanya valid. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari variabel instrumen (X) menghasilkan nilai cronbach alfa  $>$  0.6. Sehingga semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Adapun analisis data untuk sampel guru yaitu data kualitatif dengan menggunakan metode menurut *Miles dan Huberman* analisis terdiri dari tiga prosedur kegiatan yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan (Miles. & Huberman, 1992). Analisis data untuk sampel siswa yang merupakan data kuantitatif dianalisis dengan analisis skala likert dan analisis deskriptif kuantitatif melalui program SPSS-26.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif pada dua SMK Negeri, bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha maka perlu melakukan beberapa metode pembelajaran yaitu 1) memotivasi siswa. Mengenai tentang memotivasi, guru produktif di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk hampir semua guru yang menjadi responden pada penelitian ini, mereka selalu memotivasi siswa dengan cara yang beragam agar siswa semangat berwirausaha. 2) Mempraktekkan. Siswa SMK dituntut untuk memiliki keahlian di bidang masing-masing. Sehingga praktek adalah salah satu pembelajaran utama yang dilakukan oleh guru untuk diberikan kepada siswa. Khusus pada materi kewirausahaan, praktek berwirausaha sudah dilakukan oleh guru produktif di kedua SMKN 1 Taliwang dan

SMKN 1 Seteluk. 3) Selain guru memotivasi dan mempraktekkan kepada siswa materi tentang berwirausaha, guru-guru di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk juga mengajak siswa untuk berwirausaha secara langsung sesuai dengan materi praktek yang terdapat pada pembelajaran SMK. 4) Mencontohkan sama halnya dengan sebuah keteladanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonseia (KBBi), bahwa keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti perbuatan yang dapat di tiru atau di contoh. Hal mencontohkan dalam berwirausaha

sudah dilakukan oleh guru produktif pada SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk.

Oleh karena itu, bentuk keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan sudah diterapkan oleh guru-guru produktif di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk dalam bentuk 4 hal tersebut. Bentuk-bentuk keteladanan tersebut, mendapatkan respon positif dari siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun hasil responden siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Deskripsi Variabel Motivasi Siswa Dalam Berwirausaha di SMKN 1 Taliwang

Indikator	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Kriteria Penilaian Responden
1	0	0	5	19	71	4.69	Sangat Tinggi
2	0	1	9	25	60	4.52	Sangat Tinggi
3	1	0	9	16	69	4.60	Sangat Tinggi
4	0	1	6	21	67	4.62	Sangat Tinggi
5	0	1	4	11	79	4.76	Sangat Tinggi
6	0	0	5	17	73	4.71	Sangat Tinggi
7	0	0	4	23	68	4.67	Sangat Tinggi
8	0	1	6	21	67	4.62	Sangat Tinggi
9	0	0	12	16	67	4.57	Sangat Tinggi
10	0	2	4	19	71	4.68	Sangat Tinggi

#### Deskripsi Variabel Motivasi Siswa Dalam Berwirausaha di SMKN 1 Seteluk

Indikator	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Kriteria Penilaian Responden
1	0	0	2	2	34	4,84	Sangat Tinggi
2	0	2	2	4	30	4,63	Sangat Tinggi
3	0	0	1	7	30	4,76	Sangat Tinggi
4	0	0	1	7	30	4,76	Sangat Tinggi
5	0	0	0	5	33	4,87	Sangat Tinggi
6	1	0	1	7	29	4,66	Sangat Tinggi

7	0	0	1	6	31	4,79	Sangat Tinggi
8	0	1	2	4	31	4,71	Sangat Tinggi
9	0	0	0	1	29	4,74	Sangat Tinggi
10	0	0	2	4	32	4,79	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa bentuk keteladanan Guru dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan sudah diterapkan oleh guru-guru produktif di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk dalam 4 bentuk keteladanan yaitu memotivasi siswa, mempraktekkan cara berwirausaha, mengajak siswa untuk berwirausaha langsung dan mencontohkan (memberi keteladanan) kepada siswa bahwa guru bisa menjadi seorang wirausaha.

Dalam hal motivasi, guru memberikan motivasi kepada para siswa SMK dalam meningkatkan semangat siswa untuk mau berwirausaha. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru produktif sangat beragam, ada yang memotivasi dengan cara mengajak siswa langsung praktek ke lapangan, ada yang memotivasi dengan cara menampilkan slide video (film) pengusaha muda yang sudah sukses berwirausaha, ada yang memotivasi dengan membuat kelas bisnis dan ada yang memotivasi dengan cara memperlihatkan pengalaman konkrit dari seorang guru yang langsung terjun menjadi pelaku wirausaha.

Selain dengan memotivasi siswa agar semangat berwirausaha, guru juga mempraktekkan langsung kepada siswa cara-cara menjadi seorang wirausaha. Siswa diajak untuk praktek lapangan untuk membuat produk sesuai jurusan mereka masing-masing. Ada guru yang mengajak siswa untuk praktek mendesain gambar kemudian hasil desain dipasarkan, ada guru yang menugaskan siswa praktek membuat lemari dan rak kemudian hasilnya siswa pasarkan sendiri, ada juga guru yang mempraktekkan cara menghitung modal, untung rugi dan menetapkan harga produk yang sudah dibuat oleh siswa, dan ada juga guru yang memberikan modal kepada siswa untuk membeli bahan untuk membuat terali jendela kemudian hasilnya siswa menjual produk yang dibuat secara

langsung kepada konsumen. Jadi hampir semua guru produktif melakukan praktek langsung kepada siswa dalam menciptakan sebuah produk dan dari produk tersebut siswa dapat menjualnya. Hal ini sangat mempengaruhi semangat siswa untuk mau berwirausaha

Jika seorang ulama berdakwah tujuannya untuk mengajak kepada kebenaran dan kebaikan, guru juga mempunyai tujuan yang sama dengan ulama yaitu mengajak siswa untuk menjadi siswa yang baik, siswa yang cerdas dan kreatif serta mengajak siswa untuk bisa menjadi siswa yang sukses kelak ketika mereka lulus nanti. Hal yang sama diterapkan oleh Guru SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk, mereka mengajak siswa untuk berwirausaha secara langsung sesuai dengan materi praktek yang terdapat pada pembelajaran SMK. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru produktif (responden) pada penelitian ini, mereka mengajak siswa langsung terjun di bidang usaha mereka. Sehingga siswa sudah mulai ada bekal untuk bisa berwirausaha setelah lulus sekolah. Jadi guru yang mengajak siswa berwirausaha sudah menjadi contoh atau panutan bagi siswa untuk bisa berwirausaha.

Ada 3 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, mereka memiliki usaha di bidang mereka masing-masing. Guru tersebut secara tidak langsung sudah menjadi keteladanan bagi siswa yang mereka ajarkan. Pada umumnya sebuah keteladanan paling sering dicontohkan oleh seorang guru atau orang tua kepada seorang anak atau siswa yaitu dalam sikap akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, percaya diri, dan akhlak yang baik lainnya. Namun yang dimaksud keteladanan atau mencontohkan dalam penelitian ini adalah guru menjadi contoh atau keteladanan langsung oleh seorang siswa dalam

berwirausaha. Guru harus memberikan contoh konkrit kepada siswa bagaimana menjadi seorang wirausaha. Jadi guru tidak hanya sekedar berteori kepada siswa bahwa bagaimana seharusnya menjadi seorang wirausaha. Akan tetapi guru juga harus mampu secara praktis bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Dari empat bentuk keteladanan yang diterapkan oleh guru produktif di dua SMK tersebut, hal ini bisa kita jadikan inovasi model pembelajaran berbasis keteladanan dari seorang guru produktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Hal tersebut mendapatkan respon sangat tinggi dari siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat pada tabel deskripsi variabel motivasi siswa di SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk bahwa hasil menunjukkan respon yang sangat tinggi apabila guru bisa memotivasi, mengajak, mempraktekkan, mencontohkan (memberikan keteladanan) cara berwirausaha. Sehingga siswa akan semangat untuk berwirausaha ketika mereka lulus nanti. Siswa sudah memiliki bekal saat mereka belajar di bangku sekolah. Siswa tidak asing lagi dengan cara berwirausaha bahkan tidak canggung untuk memulai sebuah usaha.

Dari hasil data uji statistik menggunakan SPSS-26, semua instrumen yang berjumlah 10 item mendapatkan respon sangat tinggi dari 95 siswa SMKN 1 Taliwang dan 38 siswa di SMKN 1 Seteluk. Berdasarkan hasil uji skala likert bahwa nilai rata-rata dari rentang 4.21-5.00 masuk pada kategori sangat tinggi. Nilai rata – rata respon siswa dalam penelitian ini adalah 4.6 – 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan seorang guru dalam berwirausaha sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk berwirausaha.

Sehingga dapat disimpulkan, Inovasi model pembelajaran berbasis keteladanan dari guru produktif dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha bagi siswa SMKN 1 Taliwang dan SMKN 1 Seteluk.

## E. PENUTUP

### Simpulan

Model pembelajaran berbasis keteladanan pada guru produktif terdiri dari empat bentuk yaitu memotivasi, mempraktekkan, mengajak dan mencontohkan (memberi keteladanan). Model pembelajaran berbasis keteladanan ini memberikan respon yang sangat tinggi dari siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat berwirausaha.

## Saran

Kepada guru-guru produktif agar tetap memberikan pendampingan kepada siswa dalam berwirausaha baik siswa yang masih di SMK maupun siswa yang sudah lulus.

Kepada kepala sekolah, agar bisa menerapkan dalam sebuah kurikulum inovasi model pembelajaran berbasis keteladanan pada bidang wirausaha kepada guru-guru produktif yang akan diterapkan atau diajarkan kepada siswa.

Kepada pemerintah, agar memberikan aturan khusus kepada guru-guru produktif untuk diberi kelonggaran atau peluang dalam berwirausaha.

Kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian pengembangan tentang inovasi model pembelajaran berbasis keteladanan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

## F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan special kepada istri tercinta Zuhriyah Ramdhani S.P yang sangat membantu dalam meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Kab. Sumbawa Barat Agustus 2020. *Badan Pusat Statistik*, 1(Agustus), 1–7. <https://sumbawabaratkab.bps.go.id/>
- Djaali. (2007). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksari.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Muhlis (ed.); 4th ed.). Bandung : Remaja Rosda Karya.

Hendro. (2005). *Buku Pedoman Pertama Bagi Orang Yang Ingin Mengubah Hidupnya Menjadi Entrepreneur Yang* (Setiawan (ed.); 1st ed.). Yogyakarta : Andi Offset.

Instruksi Presiden Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia, 1 (2016). <https://kemdikbud.go.id/main/files/download/e451d9ec3a04121>

Ishlahunnisa'. (2010). *Mendidik Anak Perempuan*. Solo : PT Aqwam Media Profetika.

Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

KBBI. (2022). *Inovasi*. Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Program SMK Pusat Keunggulan, Kemendikbud Ristek 73 (2021).

Miles., M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Undang Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 54 (2005).

Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK. *Jurnal Psikohumanika (III) No.1*.

Sardiman, A. . (2001). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Watson, L. (2019). Educating for Inquisitiveness: A Case Against Exemplarism for Intellectual Character Education. *Journal of Moral Education*. *Journal of Moral Education*, 48(3), 1–13.